

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Letak Indonesia yang berada di garis khatulistiwa sangat menguntungkan bagi pengembangan pertanian khususnya hortikultura. Dengan posisi tersebut maka Indonesia adalah Negara dengan iklim tropis yang memungkinkan berlangsungnya berbagai musim buah, sayuran dan bunga sepanjang tahun. Di samping itu, keanekaragaman komoditas tanaman hortikultura memungkinkan untuk tumbuh baik di dataran tinggi atau dataran rendah. Komoditas hortikultura khususnya sayuran dan buah-buahan memegang bagian terpenting dari keseimbangan pangan yang dikonsumsi, sehingga harus tersedia setiap saat dalam jumlah yang cukup, mutu yang baik, aman dikonsumsi, harga yang terjangkau, serta dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat (Bustman dan Magdalyn 2015).

Perbedaan yang terdapat pada jenis-jenis cabai antara lain Cabai Besar (*Capsicum annum L*) Buah cabai besar berukuran panjang berkisar 6-10 cm, diameter 0,7-1,3 cm. Cabai besar di Indonesia dibagi menjadi dua kelompok yaitu cabai merah besar dan cabai merah keriting. Permukaan buah cabai merah besar halus dan mengkilat serta mempunyai rasa pedas. Sedangkan cabai merah keriting bentuknya lebih ramping dengan cita rasa sangat pedas. Cabai Kecil atau Cabai Rawit (*Capsicum frutescens*) Buah cabai rawit berukuran panjang berkisar 2-3,5 cm dengan diameter 0,4-0,7 cm. Cita rasa cabai rawit biasanya sangat pedas, walaupun ada yang tidak pedas. Variasi warna cabai rawit dari kuning, oranye, dan merah (Nurfalach 2010).

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu penghasil cabai merah terbesar di Indonesia. Berdasarkan (Badan Pusat Statistik 2015) Provinsi Jawa Barat termasuk ke dalam 10 Provinsi terbesar di Indonesia. Provinsi Jawa Barat pada tahun 2015 merupakan Provinsi penghasil cabai merah dengan urutan terbesar pertama dengan jumlah produksi sebesar 240.865 ton. Jumlah produksi cabai merah di 5 provinsi di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah produksi cabai di 5 Provinsi di Indonesia tahun 2016-2020

Provinsi	Produksi tanaman cabai (ton)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Jawa Barat	240.864	242.113	274.311	274.037	263.949
Sumatra Utara	187.833	152.630	159.131	155.835	154.008
Jawa Tengah	168.41	164.980	195.571	171.796	164.906
Jawa Timur	91.135	95.539	100.977	91.965	104.677
Sumatera Barat	187.833	152.630	159.131	155.835	154.008

Sumber: Kementerian Pertanian (2019)

Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor, merupakan salah satu daerah dataran tinggi dengan tinggi wilayah 708 diatas permukaan laut. Dianggap sebagai daerah pegunungan yang, memiliki suhu udara yang sejuk dengan tanah yang subur sehingga, cocok digunakan untuk pengembangan daerah pertanian salah satunya cabai. Produksi tanaman cabai di Kabupaten Bogor tahun 2016- 2020 dapat dilihat pada Tabel 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPIB.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPIB.

Tabel 2 Produksi tanaman cabai di Kabupaten Bogor tahun 2016-2020

Nama	Tanaman cabai merah (kwh)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Cabai merah	30.938	34.604	39.620	37.078	37.940
Cabai rawit	11.561	15.495	24.542	22.832	19.493

Sumber: Dinas Tanaman pangan dan Holtikultura (2021)

Tabel 2 menunjukkan bahwa produksi cabai merah dan cabai rawit mengalami kenaikan pada tahun 2016-2017. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa produksi meningkat karena jumlah permintaan yang meningkat di Kabupaten Bogor.

PT Lima Sukses Utama merupakan perusahaan budiaya tanaman holtikultura yang terletak di Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor. PT Lima Sukses utama merupakan salah satu perusahaan yang membudidayakan tanaman cabai merah keriting. Penanaman cabai merah keriting di PT Lima Sukses Utama berlangsung sejak tahun pertama perusahaan berdiri yaitu pada tahun 2012 hingga saat ini. PT Lima Sukses Utama sudah memiliki pelanggan tetap dalam budidaya cabai merah, yaitu tengkulak, pedagang pengecer dan konsumen akhir dalam satu kali panen kuantitas yang dihasilkan oleh PT Lima Sukses Utama sebesar 2-3 kwintal. Berikut adalah siklus produksi komoditas cabai merah di PT Lima Sukses utama dalam tiga tahun terakhir.

Jumlah produksi cabai merah di PT Lima Sukses Utama dalam tiga tahun terakhir, yaitu pada tahun 2018 sebesar 2626 kg, tahun 2019 sebesar 9294 kg, dan tahun 2020 sebesar 5933 kg. Peningkatan produksi Cabai di PT Lima Sukses Utama terjadi sangat pesat pada tahun 2018-2019. Jumlah produksi cabai merah pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup tinggi karena adanya faktor curah hujan yang tinggi yang membuat cabai merah sulit untuk matang berdasarkan data dari BMKG tahun 2021 curah hujan yang terjadi pada tahun 2020 cukup tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yaitu dengan jumlah 377 mm/hari. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor penurunan produksi cabai merah pada tahun 2020. Pada tahun sebelumnya produksi cabai merah keriting di PT Lima Sukses Utama termasuk cukup tinggi dari jumlah panen untuk satu kali panen terdapat sekitar 10-20% cabai yang tidak lolos sortasi yang dikenal dengan cabai *grade C*. Cabai *grade C* belum memiliki pasar yang pasti dan selalu terbuang karena di simpan dalam jangka waktu yang cukup lama. Salah satu ide pendirian unit bisnis baru ialah pemanfaatan cabai *grade C* untuk diolah menjadi sambal tabur kering rumput laut. Pemilihan sambal tabur rumput laut disesuaikan dengan *trend* saat ini karena masyarakat cenderung menyukai makanan yang pedas dan praktis.

1.2 Tujuan

Tujuan dalam penulisan laporan kajian pengembangan bisnis ini adalah sebagai berikut.

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pada PT Lima Sukses Utama dengan menggunakan metode *Business Model Canvas*.
2. Mengkaji kelayakan rencana pengembangan bisnis berdasarkan *Business Model Canvas*.